

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut berpengaruh pada tingkat kebutuhan akan tempat tinggal/rumah (Tjuk Kuswartojo, 2010). Tingginya kebutuhan akan rumah menjadikan harga rumah maupun tanah saat ini melambung tinggi terutama di pusat kota/pemerintahan (Sadana Agus S., 2014). Hanya penduduk berpenghasilan menengah ke atas saja yang dapat dengan mudah untuk membeli rumah, sedangkan penduduk dengan penghasilan menengah ke bawah cukup sulit untuk memperoleh rumah yang layak. Sedangkan dalam hadist 475 dijelaskan bahwa "diantara kebahagiaan seseorang adalah tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik serta kendaraan yang nyaman." (Hadist 475: Kitab Al Adab Al-Mufrad)

Saat ini beberapa pengembang perumahan melakukan pembangunan perumahan sederhana dengan harapan penduduk berpenghasilan menengah ke bawah dapat memiliki rumah yang layak. Pembangunan perumahan sederhana dilakukan dengan mempertimbangkan daya beli penduduk. Dengan harga jual yang relatif murah, biasanya pada perumahan sederhana kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana lingkungan di perumahan kurang diperhatikan oleh pengembang (Eko Budihardjo, 1998). Kabupaten Rembang merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang gencar melakukan pembangunan maupun pengembangan perumahan sederhana, salah satunya yaitu Perumahan Puri Mondoteko.

Perumahan Puri Mondoteko merupakan perumahan sederhana yang berada di Desa Mondoteko Kecamatan Rembang. Perumahan ini sudah ada sejak tahun 2004. Pada awal pembangunan pengembang banyak menyediakan rumah dengan tipe 21 dikarenakan banyaknya

permintaan masyarakat dan peluang pasar di Kabupaten Rembang yang mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah. Namun seiring berjalannya waktu mulai berkembang ke rumah dengan tipe 36 karena konsumen mulai tertarik dengan rumah yang sedikit lebih luas (Indrawati Rahayu dalam Antaranews.com, 2011). Lokasi perumahan yang strategis dekat dengan pusat pemerintahan menjadikan perumahan tersebut banyak diminati terutama masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pekerja swasta.

Dalam pengembangan maupun pembangunan perumahan sendiri tentunya tidak hanya memperhitungkan jumlah dan bentuk rumah saja tetapi membutuhkan fasilitas pendukung lainnya yang lebih dikenal dengan sarana dan prasarana lingkungan dengan kuantitas dan kualitas baik yang sesuai dengan standar. Saat ini banyak perumahan yang menyediakan rumah dengan harga relatif murah namun sangat minim akan sarana dan prasarana pendukung kegiatan masyarakatnya.

Seperti yang ada di Perumahan Puri Mondoteko, saat ini muncul beberapa permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana lingkungan yang sering dikeluhkan masyarakat. Permasalahan yang paling terlihat yaitu terkait dengan kondisi jalan rusak, banyak ruas jalan berlubang dan beberapa memiliki perkerasan tanah berbatu. Kerusakan jalan paling parah berada di RT 8, 9 dan 10 (Edi Sutopo, 2018)

Selain masalah jalan, di Perumahan Puri Mondoteko juga terdapat permasalahan lain diantaranya berkaitan dengan drainase. Untuk bangunan drainase sudah ada namun tidak dipelihara dengan baik sehingga banyak terdapat drainase dengan sedimentasi tinggi dan terdapat genangan karena air tidak mengalir dengan sempurna. Permasalahan drainase tersebut sangat dirasakan ketika musim hujan tiba, dimana drainase tidak mampu menampung air hujan dan air akan meluap ke jalan sehingga seringkali terdapat genangan setinggi 5-15 cm dan akan surut

setelah 1-2 jam. Genangan seperti itu sering terjadi di Puri bagian utara (Yohansyah Fakhrol, 2018).

Adapun permasalahan terkait sarana yang dibutuhkan masyarakat namun belum ada di Perumahan Puri Mondoteko yaitu balai pertemuan RW, parkir umum dan taman/tempat bermain (Taufiq Hidayat, 2018). Kurangnya perawatan ruang terbuka lain seperti lapangan yang sudah tidak dimanfaatkan lagi sehingga terbenkakai (tumbuh rumput liar di sekitar lapangan, pembatas lapangan rusak dan tidak terlihat, tiang net serta gawang catnya sudah luntur). Sarana lainnya yang dibiarkan terbenkakai yaitu pos keamanan utama (satpam) kondisinya tidak terawat dan kotor serta tidak difungsikan lagi.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko berdasarkan dengan SNI dan penilaian penghuni di perumahan.

1.2. Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi yaitu untuk mengetahui ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko. Perumahan ini merupakan salah satu perumahan rakyat di Kabupaten Rembang dengan harga yang relatif murah untuk perumahan yang berada dekat dengan pusat pemerintahan serta pembayarannya bisa dengan sistem kredit. Rendahnya harga jual membuat sarana dan prasarana lingkungan yang dapat menunjang kehidupan penghuni perumahan menjadi minim, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Banyak penghuni yang mengeluhkan kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada kualitasnya dirasa masih kurang dan beberapa sarana dan prasarana lingkungan yang dibutuhkan tidak tersedia seperti balai pertemuan, parkir umum, taman/tempat bermain.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka studi ini dilakukan untuk menganalisis ketersediaan dan kondisi sarana

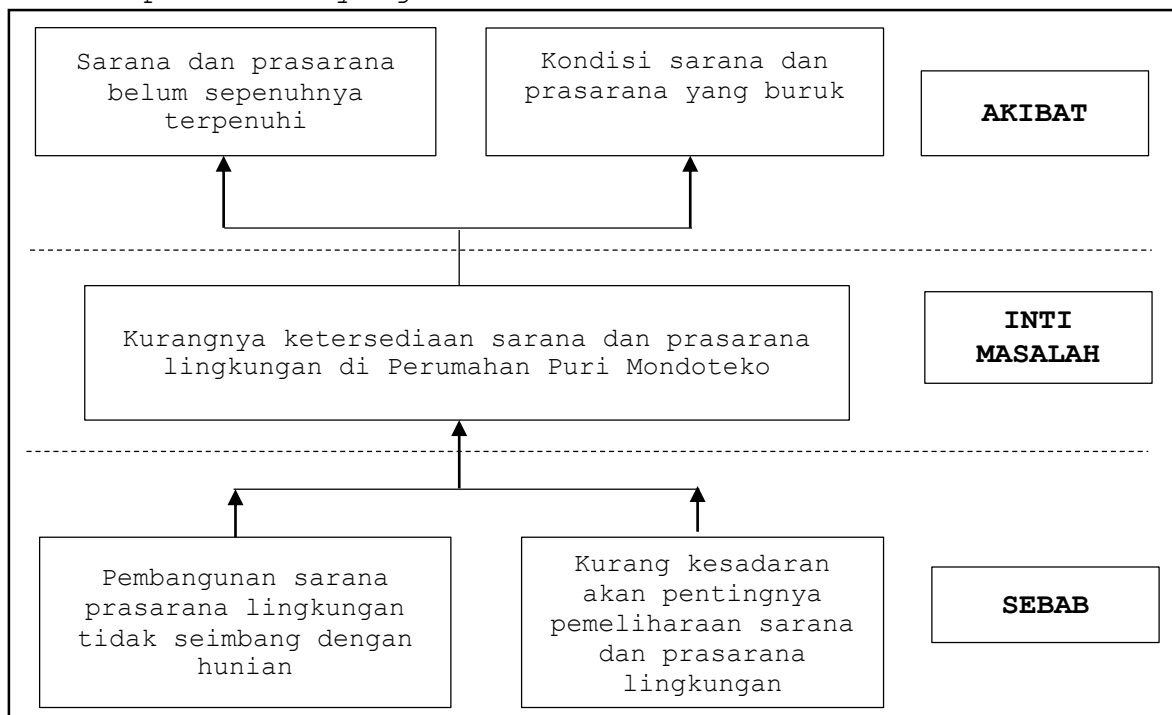
dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko dengan membandingkan antara kondisi eksisting, SNI 03-1733-2004 dan penilaian penghuni yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembang perumahan dalam menyediakan sarana dan prasarana lingkungan di perumahan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada di Perumahan Puri Mondoteko, berikut ini merupakan rumusan masalah yang berkaitan dengan studi analisis ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko, yaitu:

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko?
- b. Bagaimana kondisi fisik maupun nonfisik sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko?

Berikut ini merupakan pohon masalah yang berkaitan dengan sarana prasarana yang ada di Perumahan Puri Mondoteko:



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko berdasarkan pada SNI dan penilaian penghuni perumahan.

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian tentang analisis ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko, yaitu:

1. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Perumahan Puri Mondoteko saat ini berdasarkan SNI
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko berdasarkan SNI dan penilaian penghuni

1.5. Ruang Lingkup

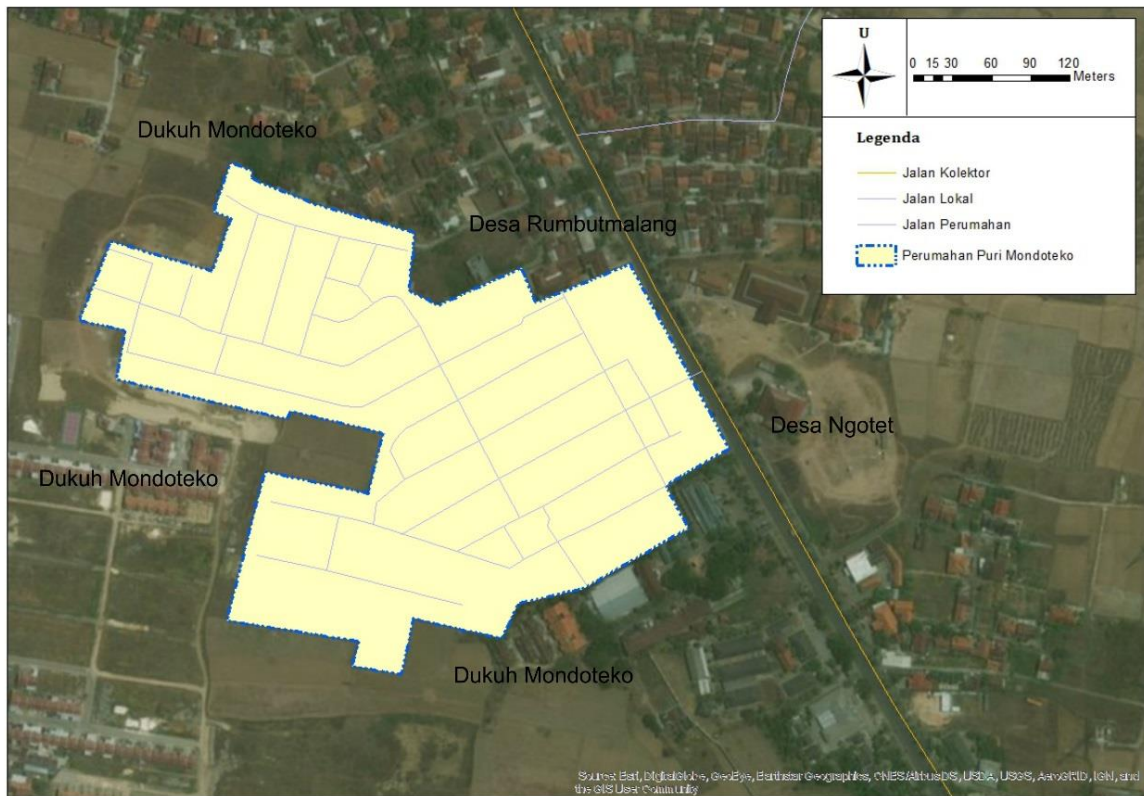
1.5.1. Ruang Lingkup Studi

Adapun ruang lingkup materi dalam studi ini dibatasi sesuai dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu:

1. Analisis ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko
2. Analisis kondisi sarana dan prasarana yang ada di Perumahan Puri Mondoteko saat ini

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi ini yaitu Perumahan Puri Mondoteko yang berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tepatnya di Desa Mondoteko. Berikut adalah peta lokasi studi:



Sumber: Google Earth

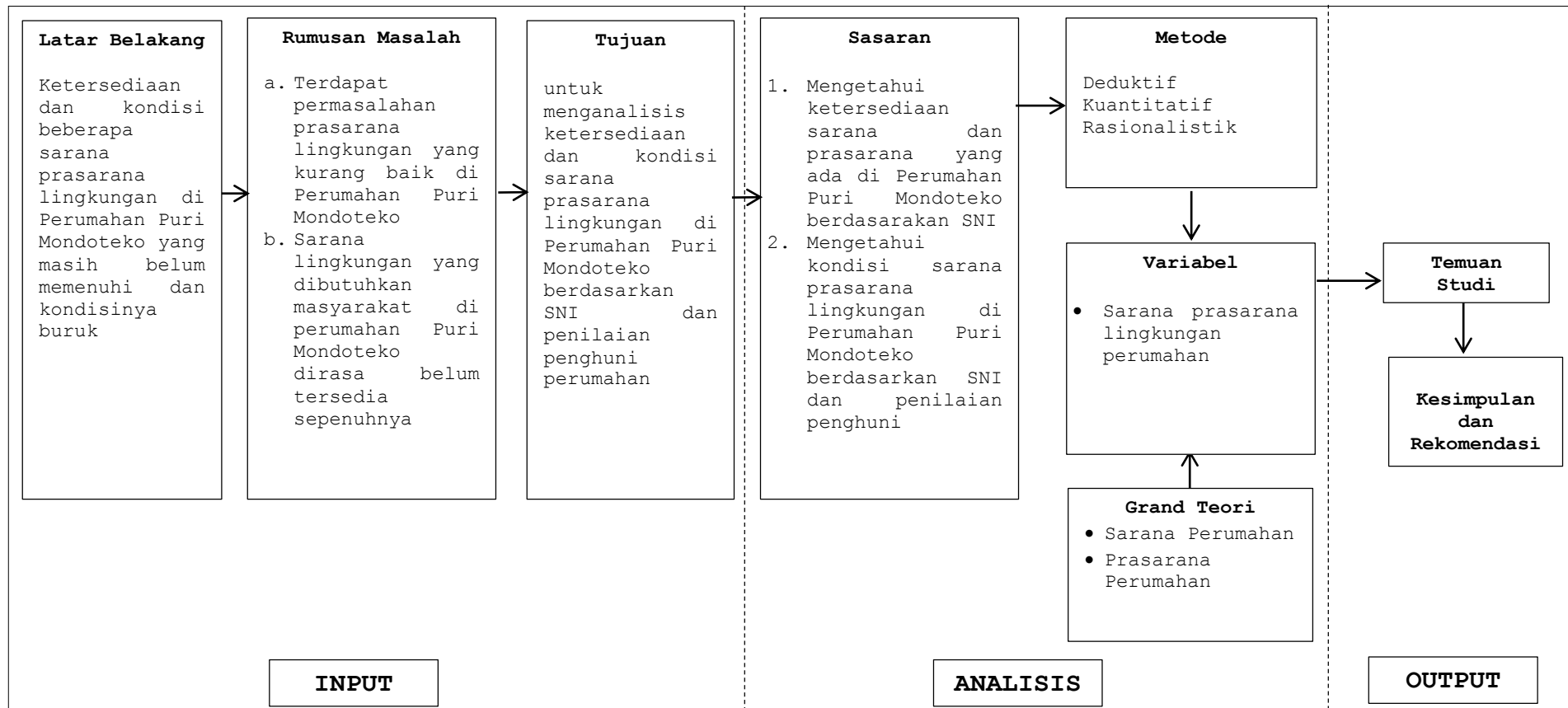
Peta I.1

Lokasi Studi Perumahan Puri Mondoteko

1.6. Kerangka Pemikiran

Studi ini bermula dari pemikiran mengenai permasalahan di perumahan Puri Mondoteko yang berkaitan dengan sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan ini dibangun sudah lebih dari 10 tahun namun ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungannya dirasa kurang seimbang dengan ketersediaan dan kondisi rumah yang ada. Adapun sarana prasarana lingkungan yang tersedia di Perumahan Puri Mondoteko saat ini kondisinya terlihat buruk. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini akan membahas mengenai analisis ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko.

Secara diagramatis studi untuk analisis ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.7. Keaslian Penelitian

Pada subbab keaslian penelitian ini, akan dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan lokasi maupun tema sehingga terhindar dari kesamaan judul dan isinya. Berikut merupakan daftar penelitian sebelumnya yang akan dijelaskan pada tabel I.1:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Cahya Furqon Pratama, 2013	Analisis Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pada Permukiman Komunitas Pemulung Di Kota Kediri (Studi Kasus: Kelurahan Pojok-Kecamatan Mojoroto-Kota Kediri)	Untuk mengetahui tingkat pemenuhan sarana dan prasarana pada permukiman pemulung di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto	Analisis deskriptif kuantitatif didukung dengan kualitatif	Untuk penyediaan dan jangkauan pelayanan sarana dan prasarana pada permukiman komunitas pemulung belum ada standar ketentuan yang baku, namun diketahui: <ul style="list-style-type: none"> • Sarana bermukim yang dibutuhkan yaitu rumah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana perdagangan dan jasa serta ruang serba guna • Prasarana bermukim yang dibutuhkan jaringan listrik, air bersih, drainase, sanitasi dan MCK serta prasarana memasak. • Sarana bekerja yang dibutuhkan tempat pemilahan barang bekas, tempat penyimpanan peralatan, tempat berteduh, sarana transportasi dan tempat parkir. • Prasarana bekerja yang dibutuhkan prasarana penerangan, jaringan jalan dan telekomunikasi serta air bersih
Tiasa Adimagistra dan Bitta Pigawati, 2016	Evaluasi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang	Tujuan penelitian yaitu melakukan evaluasi penyediaan sarana dan prasarana berdasarkan SNI dan persepsi pengguna di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang	Analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil identifikasi yaitu terdapat 61% sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan 70% kondisinya baik. • Hasil perbandingan dengan SNI hanya 32% yang memenuhi standar. • Hasil dari persepsi pengguna adalah 80% menyatakan kondisi sarana dan prasarana yang ada sudah baik. • Hasil perbandingan kondisi eksisting dengan persepsi pengguna ditemukan bahwa 84% sama baik, 8% sama buruk,

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				dan sisanya 8% yaitu sedang (baik dengan buruk).
Sulasman, 2012	Analisis Kebutuhan Perumahan Untuk Masyarakat Menengah Ke Bawah Di Ogan Permata Indah (Opi) Jaka Baring Palembang	Tujuan dari penulisan ini antara lain adalah untuk mengetahui apakah keberadaan perumahan komplek OPI di daerah Jaka Baring dapat memenuhi harapan bagi pemenuhan kebutuhan permukiman di daerah pusat kota.		Penyediaan perumahan OPI dapat memenuhi harapan bagi penyediaan kebutuhan akan permukiman di pusat kota karena harga yang disediakan cukup terjangkau oleh masyarakat golongan menengah untuk dapat mencicil kredit perumahan.
Elvina Sari Taufiq, Usman Rianse dan Fransiscus Suramas Rembon,	Analisis Pertumbuhan Perumahan Di Kecamatan Puwatu Kota Kendari	Untuk mengetahui sebaran perumahan yang ada di Kecamatan Puuwatu, menganalisis pola spasial sebaran perumahan di Kecamatan Puuwatu tahun 2011 dan tahun 2016 serta menganalisis faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya perumahan di Kecamatan Puwatu Kota Kendari.	Analisis deskriptif kualitatif	Pola sebaran perumahan yang dibangun oleh pengembang lebih mengarah pada bentuk menyebar tidak teratur (<i>Sprawl</i>) mendekati sarana dan prasarana yang telah ada. Faktor pendorong tumbuhnya Perumahan di Kecamatan Puwatu adalah posisi atau letak geografisnya yang strategis jika ditinjau dari letak Kota Kendari secara umum dan karena adanya Sarana dan Prasarana penunjang yang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk tinggal dan menetap di Kecamatan Puuwatu.
Ajeng Dwi Handayani , 2014	Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudakpayung	Untuk melihat ketersediaan dan kualitas sarana prasarana lingkungan yang ada di daerah pinggiran kota ini	Analisis deskriptif kuantitatif, skoring, pemetaan spasial	Hasil dari penelitian ini menunjukkan presentase perubahan pola lahan terbangun serta ketersediaan, kualitas, dan persebaran dari setiap sarana prasarana lingkungan.

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Efri Setiyani dan Sariffudin, 2015	Identifikasi Perubahan Perumahan Di Perumahan Bumi Wanamukti	Untuk mengidentifikasi perubahan perumahan dari karakteristik penghuni, perubahan rumah, sarana, prasarana dan utilitas umum.	Deskriptif Kuantitatif	Perubahan kondisi perumahan disebabkan oleh adanya perubahan rumah, sarana, prasarana dan utilitas umum, sedangkan yang menyumbang paling besar pada perubahan perumahan tersebut adalah perubahan rumah
Yudhi Widiastomo dan Nany Yuliastutu, 2013	Kajian Kepuasan Penghuni Berdasarkan Kualitas Lingkungan Di Perumahan Bukit Sendangmulyo Semarang	Untuk mengukur tingkat kepuasan penghuni berdasarkan kualitas lingkungan di Perumnas Bukit Sendangmulyo.	Metode statistik deskriptif kuantitatif	Tingkat kepuasan penghuni berdasarkan kualitas lingkungan termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai indeks kebuasan sebesar 58,1% (dengan nilai tengah adalah 60%. Tingkat kepuasan paling tinggi dipengaruhi oleh variable kualitas hubungan masyarakat (73,4%), variable kualitas prasarana lingkungan (51,6%) dan paling rendah yaitu variable kualitas sarana lingkungan (49,8%)

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Pengertian Metodologi

Metodologi penelitian berbeda dengan metode penelitian. Berikut ini merupakan pengertian dari metodologi penelitian menurut Wiratna Sujarweni (2014) adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris memiliki arti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia yang orang lain dapat mengamatinnya. Untuk sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Sedangkan, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

1.8.2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam laporan yang berjudul "*Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Lingkungan Di Perumahan Puri Mondoteko*" adalah metode deduktif kuantitatif rasionalistik.

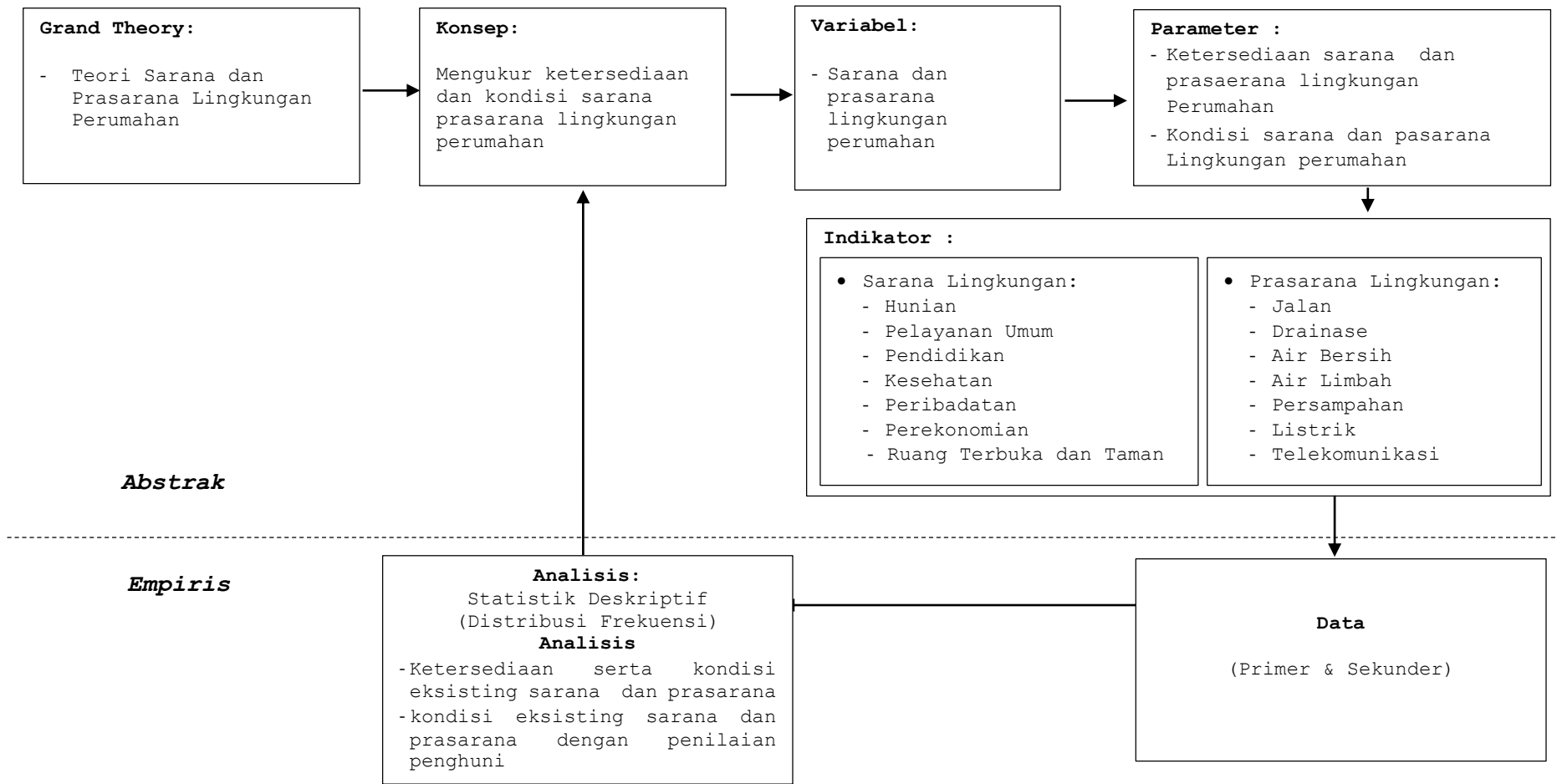
Metode deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini berawal dari hal-hal yang umum atau teori menuju pada hal-hal yang khusus atau kenyataan (Rahmat, 2009). Teori yang sudah didapatkan kemudian diteliti untuk membuktikan teori yang sudah ada dengan kondisi yang ada di lapangan.

Penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, adalah

proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sedangkan rasionalistik merupakan sesuatu yang dapat dinalar oleh akal manusia serta realitas sosial dapat dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti/data empirik.

Berikut ini adalah diagram alir metode deduktif kuantitatif rasionalistik untuk studi analisis ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko:



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.3

Diagram Alir Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik Untuk Studi Analisis Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Lingkungan di Perumahan Puri Mondoteko

1.9. Tahapan Penelitian

1.9.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan lainnya yaitu:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan perumahan. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi studi yang akan diamati adalah Perumahan Puri Mondoteko Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Kawasan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa perumahan ini dibangun pada lokasi yang strategis namun ada permasalahan-permasalahan terkait dengan sarana prasarananya.
3. Kajian terhadap literature yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang kawasan perumahan dan sarana prasarana perumahan. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.
4. Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan
5. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling,

penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.9.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan masyarakat Perumahan Puri Mondoteko
- b. Pembagian pertanyaan tertulis (kuesioner) kepada masyarakat untuk dijawab
- c. Melakukan pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik terkait ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana lingkungan di perumahan

Langkah selanjutnya dalam mengumpulkan data dengan kuesioner adalah menentukan sampel dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*, karena dalam pemilihan sampel semua masyarakat memiliki peluang yang sama.

Pada penelitian ini dalam mengambil anggota sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tidak membedakan strata. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* pada buku *Metodologi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Sugiyono, 2014). Berdasarkan dari tabel penentuan jumlah sampel dengan jumlah

KK di Perumahan Puri Mondoteko sebanyak 436 KK, diperoleh jumlah sampel sebanyak 265 KK dengan tingkat toleransi kesalahan 1%.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Rembang, DPMPTSP NAKER Kabupaten Rembang, DPUTARU Kabupaten Rembang dan Kantor Desa Mondoteko

Berikut merupakan kebutuhan data yang harus dipenuhi pada penelitian ini:

Tabel I.2
Kebutuhan Data

Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber	Manfaat
Gambaran Umum Perumahan Puri Mondoteko	- Batas Administrasi Lahan - Luas Perumahan - Kependudukan	Sekunder	Data pengembang, Data desa,	Mengetahui gambaran umum wilayah mikro studi
Sarana Lingkungan Perumahan	-Jumlah sarana -Jenis sarana a. Sarana Pendidikan (TK) b. Sarana Perdagangan (toko dan warung) c. Sarana Peribadatan (mushola) d. Sarana Kesehatan (posyandu) e. Sarana pelayanan umum (balai pertemuan warga dan pos keamanan) f. Sarana ruang terbuka dan taman (lapangan olah raga , taman dan parkir) -Kondisi sarana saat ini	Primer dan Sekunder	Data pengembang dan survei lapangan	Mengetahui ketersediaan, jumlah, jenis, kondisi fisik serta persebaran sarana
Prasarana lingkungan	-Jumlah prasarana -Jenis prasarana a. Jalan	Primer dan Sekunder	Data pengembang	Mengetahui ketersediaan, jumlah, jenis,

Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber	Manfaat
	b. Drainase c. Listrik d. Air Bersih e. Air Limbah f. Telekomunikasi -Kondisi prasarana saat ini		dan survei lapangan	kondisi fisik prasarana

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

1.9.3. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut:

- Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- Klasifikasi data, yaitu meakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

1.9.4. Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan ketersediaan dan kondisi sarana prasarana lingkungan yang ada di perumahan dengan ketentuan SNI 03-1733-2004 dan penilaian dari penghuni perumahan. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi menggunakan beberapa analisis berikut dalam mengolah data:

- **Percentile Values**, yaitu untuk menghitung nilai persentil.
- **Central Tendensy** (ukuran tendensi sentral) yaitu untuk menghitung besarnya mean (rata-rata), median, mode (modus), dan sum (jumlah nilai keseluruhan)

- **Dispersion** (ukuran penyebaran data) yaitu untuk menghitung besarnya standar deviasi, varians, range, minimum (nilai terendah), maksimum (nilai tertinggi) dan standar deviasi.
- **Distribution**, untuk mengetahui skewness dan kurtosis pada distribusi data. Misalnya kita akan menghitung besarnya kurtosis dan skewness maka klik kotak menu kurtosis dan skewness, sehingga pada kotak tersebut ada tanda checklist.

Dari analisis di atas hasilnya akan di sajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilengkapi dengan diagram batang, pie, dan lainnya yang tersedia dalam SPSS.

1.9.5. Pengolahan Data Kuesioner

Dalam mengolah data kuesioner menggunakan skala pengukuran *Rating Scale* sebagai acuan untuk menentukan skor penilaian. Untuk penelitian ini menggunakan jenjang skor 3 untuk menilai kualitas sarana dan prasarana lingkungan di perumahan. Jawaban yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner adalah baik, cukup baik dan tidak baik. Berikut ini merupakan penentuan skor untuk setiap jawaban pada yang ada pada kuesioner:

1. Pilihan jawaban 3 yang berarti buruk diberi skor 3
2. Pilihan jawaban 2 yang berarti cukup baik diberi skor 2
3. Pilihan jawaban 1 yang berarti baik diberi skor 1

1.9.6. Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Untuk dapat menguji validitas suatu kuesioner perlu mengetahui r tabel terlebih dahulu. Setelah mengetahui r tabel, kemudian disandingkan dengan r hitung. Apabila r hitung \geq r tabel maka dinyatakan valid. Dalam penelitian ini r tabel untuk $N = 265$ dan tingkat signifikansi 0,01 (1%) adalah sebesar 0,148. Berikut uji validitasi pada penelitian ini:

Tabel I.3
Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,264	0,148	Valid
2	0,330	0,148	Valid
3	0,162	0,148	Valid
4	0,161	0,148	Valid
5	0,311	0,148	Valid
6	0,226	0,148	Valid
7	0,188	0,148	Valid
8	0,358	0,148	valid
9	0,165	0,148	Valid
10	0,177	0,148	Valid
11	0,278	0,148	Valid
12	0,184	0,148	Valid
13	0,379	0,148	Valid
14	0,377	0,148	Valid
15	0,264	0,148	Valid
16	0,228	0,148	Valid
17	0,225	0,148	Valid
18	0,192	0,148	Valid

Sumber: Hasil Analisis dari SPSS, 2019

Dari tabel uji validitas diatas, semua kuesioner sebagai data untuk penghitungan statistik yang menggunakan aplikasi SPSS dinyatakan valid dan bias diuji.

1.9.7. Reabilitas

Suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Dalam standar penelitian untuk uji reliabilitas nilai dari Cronbach's Alpha $\geq 0,5$. Berikut adalah uji realibilitasny:

Tabel I.4
Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	265	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	265	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items		N of Items
.604	.526		18

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil yang diperoleh dari 265 sampel dengan 18 pertanyaan yaitu 0,604, sehingga sudah dianggap reliabel.

1.10. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup studi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA LINGKUNGAN DI PERUMAHAN PURI MONDOTEKO

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan perumahan dan sarana prasarana lingkungan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta kondisi fisik.

BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA LINGKUNGAN DI PERUMAHAN PURI MONDOTEKO

Pada bab ini berisi tentang analisis ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan di perumahan Puri Mondoteko

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab kelima atau bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA